

**DAMPAK PENGEMBANGAN WISATA RELIGI
TERHADAP KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI
MASYARAKAT (Studi Di Kawasan Makam Sapuro
Kota Pekalongan)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



Oleh:

MUHAMMAD BAGUS AMINUDIN

NIM 4120174

**PROGAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**DAMPAK PENGEMBANGAN WISATA RELIGI
TERHADAP KONDISI SOSIAL DAN EKONOMI
MASYARAKAT (Studi Di Kawasan Makam Sapuro
Kota Pekalongan)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



Oleh:

MUHAMMAD BAGUS AMINUDIN

NIM 4120174

**PROGAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Bagus Aminudin
NIM : 4120174
Judul Skripsi : **Dampak Pengembangan Wisata Religi Terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat (Studi Di Kawasan Makam Sapuro Kota Pekalongan)**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 13 Juni 2024

Yang Menyatakan,



Muhammad Bagus Aminudin

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Muhammad Bagus Aminudin

Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

c.q. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah

PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi Saudara/i :

Nama : **Muhammad Bagus Aminudin**
NIM : **4120174**
Judul Skripsi : **Dampak Pengembangan Wisata Religi Terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat (Studi Di Kawasan Makam Sapuro Kota Pekalongan)**

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbingan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Pekalongan, 13 Juni 2024

Pembimbing,



Ahmad Sukron, M.E.I.
NIP. 19711015200501 1 003



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi Saudara/i:

Nama : **Muhammad Bagus Aminudin**

NIM : **4120174**

Judul Skripsi : **Dampak Pengembangan Wisata Religi Terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat (Studi Di Kawasan Makam Sapuro Kota Pekalongan)**

Dosen Pembimbing : **Ahmad Sukron, M.E.I.**

Telah diujikan pada hari Senin tanggal 8 Juli 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Dewan Penguji

Penguji I

Rinda Asytuti, M.Si.
NIP 197712062005012002

Penguji II

Abdul Ghofar Saifudin, M.Si.
NIP 198402222019031003

Pekalongan, 12 Juli 2024
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, S.H, M.H.
NIP 197502201999032001

MOTTO

*Jika Kamu Tidak Sanggup Menahan Lelahnya Belajar Maka Kamu
Harus Sanggup Menahan Lelahnya Kebodohan.*

Imam Syafi'i

*Tidak Peduli Sekuat Apapun Dirimu, Jangan Pernah Mencoba
Menanggung Semuanya Sendirian.*

Uchiha Itachi



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan banyaknya kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan Skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang membacanya, khususnya bagi dunia pendidikan. Dalam pembuatan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan berbagai dukungan serta bantuan meteril maupun non materil dari berbagai pihak. Berikut ini beberapa persembahan sebagai ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu terlaksananya penulisan Skripsi ini:

1. Terima Kasih Kepada Allah SWT, karena tanpa izin dan kehendakNya penulis tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini
2. Kedua orang tua penulis tercinta yang telah berjuang untuk bisa memberikan pendidikan layak kepada penulis, yang selalu mendoakan, mendukung serta mengapresiasi setiap langkah penulis dalam menempuh pendidikan hingga skripsi ini bisa terselesaikan. Segala perjuangan hingga skripsi ini selesai penulis persembahkan paling utama hanya untuk kedua orang tua penulis.

3. Almamater penulis Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Dosen Pembimbing yaitu Bapak Ahmad Sukron, M.E.I karena beliau penulis mampu menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Penulis sangat bersyukur diberikan pembimbing seperti beliau karena semangat dan kedisiplinan beliau dalam membimbing penulis menjadikan penulis selalu ingat akan tanggung jawab untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen Wali yaitu Ibu Prof Dr Susminingsih, M.Ag, yang telah menyetujui skripsi ini.
6. Sahabat-sahabat seperjuangan penulis yang telah banyak membantu serta mengorbankan waktu maupun tenaga untuk penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman penulis yang sudah berkenan membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.

ABSTRAK

MUHAMMAD BAGUS AMINUDIN. Dampak Pengembangan Wisata Religi Terhadap Kondisi Sosial Dan Ekonomi Masyarakat (Studi Di Kawasan Makam Sapuro Kota Pekalongan).

Pengembangan wisata religi telah menjadi upaya yang cukup penting bagi pemerintah dalam memperkuat pendapatan daerah dan meningkatkan perekonomian masyarakat lokal, hal itu dikarenakan banyak peluang ekonomi baru melalui industri pariwisata, selain itu dengan adanya wisata religi dapat memperkuat identitas budaya dan nilai-nilai spiritual yang ada pada masyarakat setempat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pengembangan wisata religi kawasan Makam Sapuro Kota Pekalongan, terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di sekitar kawasan Makam Sapuro.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek utama dalam penelitian ini yaitu masyarakat kawasan Makam Sapuro Kota Pekalongan khususnya para pedagang atau pelaku usaha di sekitar kawasan Makam Sapuro. Penelitian ini menggunakan metode analisis data berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata berdampak positif terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, karena adanya pemberdayaan ekonomi pada masyarakat setempat sehingga banyak masyarakat yang melakukan usaha atau berdagang di sekitar kawasan Makam Sapuro, hal itu juga berdampak pada pendapatan masyarakat yang bertambah seiring meningkatnya jumlah pengunjung kawasan Makam Sapuro Kota Pekalongan.

Kata Kunci : Wisata Religi, Kondisi Sosial, Ekonomi

ABSTRACT

MUHAMMAD BAGUS AMINUDIN. The Impact of Religious Tourism Development on the Social and Economic Conditions of the Community (Study in the Sapuro Cemetery Area of Pekalongan City).

The development of religious tourism has become a fairly important effort for the government in strengthening regional income and improving the economy of local communities, this is because there are many new economic opportunities through the tourism industry, in addition, religious tourism can strengthen the cultural identity and spiritual values that exist in the local community. The purpose of this study is to determine the impact of the development of religious tourism in the Sapuro Cemetery area of Pekalongan City, on the social and economic conditions of the community around the Sapuro Cemetery area.

This research is a type of qualitative research. The data collection method in this study is through observation, interviews and documentation. The main subjects in this study are the people of the Sapuro Cemetery area of Pekalongan City, especially traders or business actors around the Sapuro Cemetery area. This study uses data analysis methods in the form of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of the study show that tourism development has a positive impact on the social and economic conditions of the community, because there is economic empowerment in the local community so that many people do business or trade around the Sapuro Tomb area, this also has an impact on community income which increases along with the increasing number of visitors to the Sapuro Tomb area in Pekalongan City.

Keywords: Religious Tourism, Social Conditions, Economy

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya sampaikan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmatNya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya sampaikan terima kasih kepada:

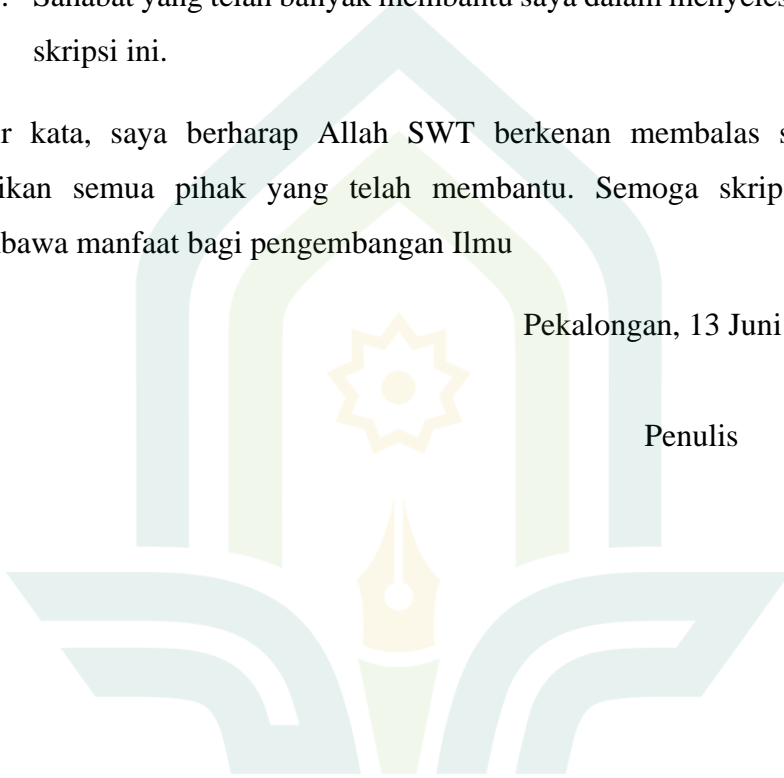
1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Prof. Dr. Shinta Dewi Rismawati, S.H., M.H. selaku Dekan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Dr. Tamamudin, M.M. selaku Wakil Dekan bidang Akademik dan Kelembagaan FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
4. Muhammad Aris Syafi'i, M.E.I. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah FEBI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
5. Ahmad Sukron, M.E.I selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini
6. Prof Dr Susminingsih, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA)

7. Pihak Pengelola wisata religi Kawasan Makam Sapuro Kota Pekalongan dan ketua RT, masyarakat disekitar makam, dan seluruh pelaku usaha di sekitarnya yang telah banyak membantu dalam memperoleh data yang saya perlukan
8. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral
9. Sahabat yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan Ilmu

Pekalongan, 13 Juni 2024

Penulis



DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
TRANSLITERASI	xiv
DAFTAR TABEL.....	xxiv
DAFTAR GAMBAR	xxv
DAFTAR LAMPIRAN	xxvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1. Tujuan Penelitian.....	10
2. Manfaat Penelitian.....	10
D. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori	13
1. Religiositas.....	13
2. Pariwisata	14
3. Kondisi Sosial dan Ekonomi	22
B. Telaah Pustaka	25
C. Kerangka Berfikir	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	34
B. Pendekatan Penelitian	34
C. Setting Penelitian	35
D. Subjek Penelitian	35
E. Sumber Data	35
F. Teknik Pengumpulan Data.....	36
G. Metode Analisis Keabsahan Data	37
H. Metode Analisis Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
1. Kondisi Geografis	40
2. Keadaan Masyarakat Kelurahan Sapuro Kebulen	42
3. Pengurus Makam Sapuro.....	45
4. Sejarah Makam Sapuro.....	46
B. Data dan Pembahasan	48
1. Pengembangan objek wisata religi kawasan Makam Sapuro Kota Pekalongan	48
2. Dampak Wisata Religi Kawasan Makam Sapuro Kota Pekalongan Terhadap Kondisi Sosial Masyarakat.	56
3. Dampak Wisata Religi Kawasan Makam Sapuro Kota Pekalongan Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat	57

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	62
B. Keterbatasan Penelitian.....	63
C. Implikasi Teoretis dan Praktis	64

DAFTAR PUSTAKA	65
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	I
-----------------------	----------

TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fenomena-fenomena konsonan dalam bahasa arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan h
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en

و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	Y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf	
		Latin	Nama
َ	<i>Fathah</i>	A	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Contoh:

كَتَبَ : *kataba*

فَعَلَ : *fa'ala*

ذُكِرَ : *Žukira*

b. Vokal Rangkap

Rangkap Vokal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
... َيَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	<i>a dan i</i>
... َوَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au	<i>a dan u</i>

Contoh:

سُئِلَ : *su'ila*

كَيْفَ : *kaifa*

حَوْلَ : *ħaula*

1. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf & tanda	Nama
... ا ي ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	<i>ā</i>	a dan garis di atas
... ي	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	<i>ī</i>	i dan garis di atas
... و	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	<i>ū</i>	u dan garis di atas

4. Ta'marbuṭah

Transliterasi untuk *tā' marbuṭah* ada dua :

a. *Tā' marbuṭah* hidup

Tā' marbuṭah yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *ḍammah*, transliterasinya adalah “*t*”.

b. *Tā' marbuṭah* mati

Tā' marbuṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

c. Kalau pada kata terakhir dengan *tā' marbuṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *tā' marbuṭah* itu ditransliterasikan dengan *hā'* (*h*).

Contoh :



الأَطْفَالُ	- <i>rauḍah al-atfal</i>
	- <i>rauḍatul atfal</i>
المَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	- <i>al-Madīnah al-Munawwarah</i>
	- <i>al-Madīnatul-Munawwarah</i>
طَلْحَةُ	- <i>ṭalḥah</i>

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau *tasydīd*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

رَبَّنَا - *rabbana*

نَزَّلَ - *nazzala*

الْبِرُّ - *al-birr*

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu di bedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

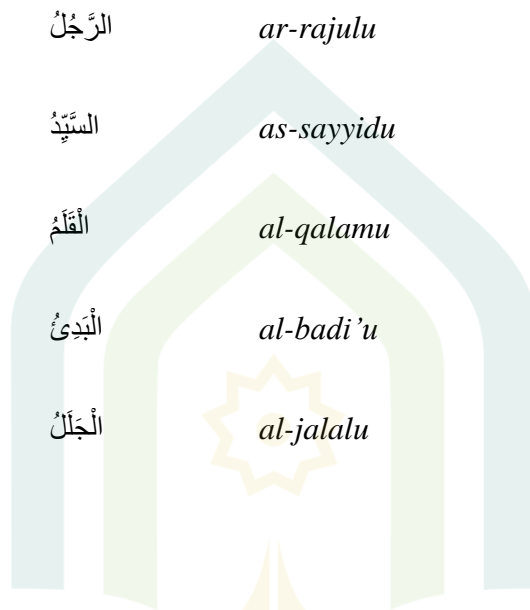
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

- c. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:



7. *Hamzah*

Dinyatakan di depan bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُنَ - *ta'khuduna*

النَّوْءُ - *an-nau'*

إِنَّ - *inna*

أُمِرْتُ - *umirtu*

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi 'il*, isim maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَأَنَّ اللَّهَ لَهِوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn*

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ *Wa auf al-kaila wa-almīzān*

Wa aufulkaila wal mīzān

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal

nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ *Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

Penggunaan huruf awal kapital hanya untuk “*Allāh*” bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ *Naṣrun minallāhi wa fathun qarībun*

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid karena itu peresmian transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tingkat Pendidikan Kelurahan Sapuro Kebulen	43
Tabel 4.2 Jumlah Pengunjung Makam Sapuro Kota Pekalongan .	49
Tabel 4.2Lokasi Titik Lahan Parkir.....	49
Tabel 4.3Jenis Usaha dan Omzet Pedagang Makam Sapuro	55



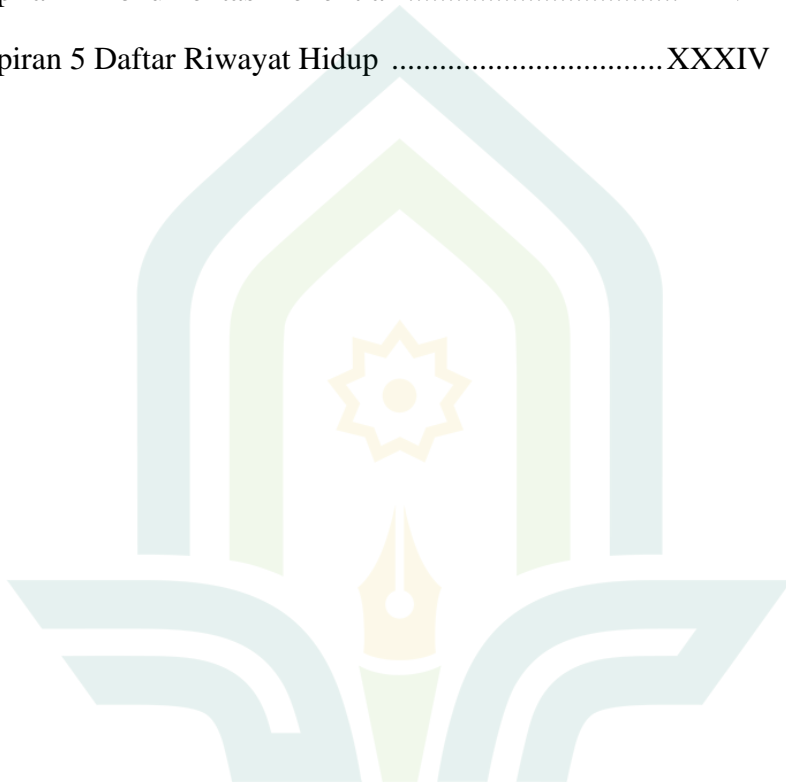
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	33
Gambar 4.1 Kondisi Geografis Kota Pekalongan	40
Gambar 4.2 Pengembangan Rute Wisata Kota Pekalongan.....	42
Gambar 4.3 Peta Lahan Parkir Kawasan Makam Sapuro	54



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian.....	I
Lampiran 2 Panduan Wawancara.....	IV
Lampiran 3 Hasil Wawancara	IX
Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian	XXVII
Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup	XXXIV



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki berbagai wisata religi yang cukup menarik untuk dikembangkan, hal ini bisa dilihat dari banyaknya tempat dan bangunan-bangunan serta lokasi bersejarah yang memiliki unsur keagamaan yang signifikan. Pariwisata diperkirakan akan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hubungan internasional, pertukaran budaya, perekonomian yang sehat, kesetaraan ekonomi, dan penciptaan lapangan kerja (Yulie, 2021). Potensi industri pariwisata religi salah satunya yaitu ziarah. Kata ziarah berasal dari bahasa arab yang secara harfiah, berarti mengunjungi seseorang, baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal. Ziarah secara teknis, menggambarkan sejumlah orang yang melakukan perjalanan ke kuburan atau makam, termasuk ke makam para nabi, wali, pahlawan, orang tua, dan anggota keluarga lainnya. Ziarah adalah seruan keagamaan untuk bertindak demi dua hal yang lebih baik: kehidupan orang yang dikunjungi dan alasan di balik aktivitasnya keesokan harinya. Sebuah praktik yang disebut ziarah berarti mempelajari secara seksama lokasi-lokasi bersejarah agar benar-benar merasakan peran pentingnya dalam pembentukan Islam dan membentengi keimanan (Aeni, 2021).

Wisata yang menjadi anjuran bagi umat Islam adalah wisata yang berkaitan dengan religiositas dan spiritualitas, seperti ziarah dan kunjungan ke tempat-tempat bersejarah Islam, kunjungan tentang keagungan ciptaan Tuhan, seperti pada objek-objek wisata yang menghadirkan pemandangan alam, contohnya gunung, laut danau dan sejenisnya. Agama Islam sendiri melarang umatnya untuk berpergian atau berwisata ke tempat-tempat yang bertentangan dengan hukum Islam serta melanggar etika dan moral. Pada prinsipnya semua tradisi dan budaya diperbolehkan didalam ajaran Islam hal tersebut berlaku selama tidak ada unsur yang membuatnya haram atau tidak bertentangan dengan syariat Islam. Tradisi dan

budaya Islam di Indonesia saat ini banyak berkembang dan diadopsi oleh sebagian masyarakat, semuanya menunjukkan keunikan masing-masing tempat atau daerahnya (Sholehuddin, 2021). Tradisi yang saat ini banyak dilakukan oleh mayoritas umat Islam khususnya di Indonesia adalah ziarah kubur. Sejatinya tradisi ziarah kubur yang berarti mengunjungi makam atau kuburan tak hanya kerap dilakukan oleh umat Islam saat ini, melainkan juga sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW (Jaelani, 2017).

Kota Pekalongan sendiri memiliki objek wisata religi yang terkenal yaitu makam Sapuro Kebulen yang terletak di “Jl. Madura Sapuro Kebulen, Kecamatan Pekalongan Barat”. Makam tersebut merupakan makam Habib Ahmad bin Abdullah bin Thalib Al-Athos yakni seorang Habib yang mengajarkan agama Islam di area Kota Pekalongan. Pada usia yang tergolong muda Habib Ahmad belajar mengenai ilmu agama di Kota Hajren Hadramaut yang juga merupakan kota tempat asalnya. Habib Ahmad berhasil memperoleh berbagai ilmu agama, dan beliau juga melanjutkan studi lebih lanjut di Madinah dan Mekkah. Setelah lulus dengan hasil yang baik, Habib Ahmad ditugaskan untuk berdakwah dan menyebarkan hukum Islam ke seluruh Mekah selama tujuh tahun, kemudian Habib Ahmad merasa terpanggil untuk berdakwah ke seluruh Asia Tenggara, Indonesia adalah pilihan pertamanya. Habib Ahmad menetap di Kota Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah, setelah melakukan perjalanan ke Indonesia pada tahun 1295 H. Beliau adalah seorang ulama sederhana yang gemar berinteraksi dan berhubungan dengan masyarakat sekitar, serta sangat senang bersilaturahmi dengan penduduk setempat (Aeni, 2021).

Menurut hasil riset yang dilakukan oleh pemerintah Kota Pekalongan dalam hal ini yaitu Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga (DINPARBUDPORA) makam Habib Ahmad bin Abdullah bin Thalib Al-Athos dan kawasan Sapuro tersebut tidak pernah sepi peziarah atau pengunjung, terlebih lagi jika terdapat *event* tertentu seperti haul Habib Ahmad bin Abdullah bin Thalib Al-Athos yang diperingati setiap tanggal 14 Sya’ban pengunjung acara tersebut terdiri dari berbagai daerah hingga

berbagai negara bahkan jumlah pengunjung pada setiap *event* mencapai ribuan orang. Hal ini selaras dengan penuturan dari pengelola Makam Sapuro Kota Pekalongan yang mana menuturkan

“...setiap tahun setiap menjelang puasa setiap tanggal 14 Sya’ban untuk memperingati meninggalnya beliau *Aulia waliyullah* Habib Ahmad sudah berjalan 98 tahun hampir 100 tahun karena meninggalnya beliau tahun 1925, dan untuk pengunjung jika dihitung secara *real* pengunjung tidak bisa dihitung untuk pengunjung luar mungkin bisa dihitung sekitar 50 bis yang sekitar dua ribuan orang tetapi untuk pengunjung lokal dari daerah Pekalongan dari kabupaten tiap-tiap malam meskipun bulan ramadhan pengunjung luar tidak pernah sepi pasti ada yang ke makam, pengunjung lokal tiap malam pasti penuh jamaah di *Roudhoh*, jadi jika dihitung untuk lokalnya malam jum’at malam sabtu malam minggu lokal-lokal banyak ribuan dan bisa dibilang ya padat *kadang* kita masuk kita jalan ya berhimpit-himpitan, karena memang terbatas tempat parkir ya seperti itu, tapi alhamdulillah pengunjung selalu bergiliran datang, bahkan katakanlah dari pengunjung lokal dan luar bisa dikatakan banyak pengunjung lokal karena mungkin pondok-pondok sekitar pemalang, pekalongan pasti kesini.”(Yusron 2024).

Melalui penuturan dari Bapak Yusron selaku pengelola makam dan riset yang dilakukan Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga (DINPARBUDPORA) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa wisata religi Makam Sapuro Kota Pekalongan mempunyai daya tarik tersendiri baik bagi masyarakat Pekalongan maupun luar Pekalongan. Besarnya kunjungan wisatawan Makam Sapuro tidak lepas dari mahsyur-nya makam-makam para ulama atau wali di Kota Pekalongan termasuk makam seorang ulama besar yaitu Habib Ahmad bin Abdullah bin Thalib Al-Athos (Thoriq Maulana et al., 2022).

Selain itu, keadaan kota Pekalongan yang secara umum sudah siap untuk menerima wisatawan lokal maupun asing, hal tersebut selaras dengan riset yang dilakukan oleh Kuat Ismanto dan Benny

Diah Madusari (2020) mengenai Kota Pekalongan sebagai kota wisata halal yang didalamnya terdapat pandangan dari para akademisi, seperti pandangan dari Bapak Tsalis Syaifuddin, yang berpendapat bahwa pekalongan memiliki tokoh muslim level dunia sehingga sering mendapat kunjungan dari tokoh muslim dari berbagai negara, selain itu pendapat juga disampaikan oleh Ibu Nur Fani yang mengatakan Kota Pekalongan selain mendapat penghargaan dari *UNESCO* sebagai kota kreatif dunia, sebelumnya kota Pekalongan juga ada *brand image* sebagai kota santri, kemudian Bapak Aji juga menyampaikan hal yang selaras yaitu mengingat bahwa *ikon* Pekalongan adalah kota santri dan identik dengan budaya religiusitas yang tinggi, sehingga dapat menunjang citra positif yang sudah dimiliki Kota Pekalongan. Selain itu bahwa Indonesia merupakan negara muslim terbesar di dunia, maka dengan adanya wisata halal dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan domestik. Dari riset yang dilakukan oleh Kuart Ismanto dan Benny Diah Madusari (2020) dapat diketahui bahwa untuk mewujudkan wisata halal dibutuhkan dukungan dari berbagai aspek. Merujuk kepada ekosistem wisata halal, maka ada lima aspek yang harus dipenuhi, yaitu produk, pelayanan, infrastruktur, dukungan pemerintah, dan juga sumber daya manusia. Bagi Negara seperti Indonesia, yang masih ada sebagian kalangan mempersoalkan konsep ekonomi syariah, terlebih wisata halal, mengetahui pandangan berbagai pihak menjadi kebutuhan penting, termasuk pandangan akademisi. Pandangan tersebut digunakan untuk meyakinkan kepada publik dan juga pengambil kebijakan, seperti pemerintah.

Berbagai pandangan dari para akademisi tersebut dapat ditarik kesimpulan Kota Pekalongan merupakan salah satu kota yang identik dengan budaya religius serta mempunyai *brand image* sebagai kota santri, Kota Pekalongan juga merupakan kota yang sudah siap untuk menyambut para wisatawan yang datang dari berbagai daerah dan berbagai negara. Pengembangan kawasan Makam Sapuro menjadi hal yang cukup penting untuk diperhatikan, karena hal tersebut sangat kompleks serta banyak bersinggungan langsung dengan pihak-pihak terkait dan juga melibatkan berbagai

stakeholders didalamnya (Paramarta et al., 2021). Hal ini dikarenakan bahwa wisata religi merupakan bentuk parawisata yang saat ini diminati oleh masyarakat Indonesia yang notabene adalah salah satu negara dengan masyarakat muslim terbesar di dunia. Wisata Religi yang ada di Kota Pekalongan salah satunya yaitu kawasan Makam Sapuro Pekalongan, hal tersebut menjadi penting untuk diperhatikan oleh pemerintah daerah setempat, karena objek wisata tersebut dapat dijadikan potensi sebagai sumber pendapatan utama bagi pemerintah ataupun masyarakat sekitar (Saputra, 2023).

Menurut riset yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Pekalongan dalam hal ini yaitu Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga (DINPARBUDPORA), makam Habib Ahmad bin Abdullah bin Thalib Al-Athos dan Kawasan Sapuro tersebut tidak pernah sepi pengunjung atau peziarah, terlebih lagi jika terdapat event-event tertentu seperti haul Habib Ahmad bin Abdullah bin Thalib Al-Athos yang diperingati setiap tanggal 14 Sya'ban pengunjung acara tersebut terdiri dari berbagai daerah hingga berbagai negara seperti Malaysia, Brunei darussalam, Singapura, Yaman hingga Mesir, bahkan jumlah pengunjung pada setiap event mencapai kurang lebih 50.000 pengunjung kemudian pada weekdays pengunjung mencapai kurang lebih 1.000 pengunjung sementara untuk weekend bisa mencapai 2.000 pengunjung.

Adanya Kawasan Makam Sapuro yang merupakan wisata religi ini memberikan manfaat bagi masyarakat setempat, yang mana masyarakat di kawasan Makam yang dulunya tidak ada pekerjaan sekarang dapat membuka usaha kecil-kecilan di sekitar lokasi makam dan ada juga yang menjadi petugas parkir yang mengatur kendaraan pengunjung yang akan mengunjungi makam dengan tarif parkir ketika weekdays dan weekend bervariasi tergantung kendaraan. Tarif untuk bus-bus wisata dikenakan biaya sebesar Rp. 60.000/bus. Sedangkan untuk mobil pribadi tidak ada ketentuan pastinya hanya berupa infaq. Tetapi, rata-rata pengunjung memberikan Rp. 5.000 – Rp. 10.000. Untuk mobil

Elf/Hiace/Minibus dikenakan tarif parkir sebesar Rp. 20.000. Tarif parkir akan berbeda ketika ada acara Haul.

Kawasan Makam Sapuro ini pun juga telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung yang diharapkan dapat menambah kenyamanan dan kemudahan bagi para pengunjung makam, seperti adanya mushola dan toilet yang merupakan fasilitas pendukung yang ada di kawasan wisata religi Makam Sapuro. Lokasi mushola dan toilet berada di bagian depan area kawasan inti makam. Terdapat sekitar 8 kamar mandi untuk laki-laki dan 7 kamar mandi untuk perempuan. Kios oleh-oleh dan kios kelontong berada di sebelah Selatan kawasan inti makam. Kios yang ada di bagian Selatan itu jumlahnya kurang lebih 13 kios yang terdiri dari kios oleh-oleh batik, kios makanan, dan kios sembako. Pedagang oleh-oleh batik di kawasan wisata religi Makam Sapuro berada di lokasi parkir mobil dan bus. Pedagang oleh-oleh batik ini terbagi menjadi dua kelompok yaitu satu kelompok berada di bagian Selatan dan berdekatan dengan kios-kios, satu kelompok lain berada di dalam parkir mobil sebelah utara mushola dan toilet. Jumlah pedagang oleh-oleh batik ini kurang lebih sekitar 66 lapak. Jumlah di bagian Selatan sebanyak 46 lapak dan bagian Utara sebanyak 20 lapak dan terdapat juga 6 kios yang menjual oleh-oleh berbagai macam produk batik. Berikut merupakan jumlah pelaku usaha disekitar kawasan Makam Sapuro:

Tabel 1.1
Jumlah Pelaku Usaha di Kawasan Makam Sapuro

No	Pelaku Usaha	Jumlah Pelaku Usaha
1	Oleh -oleh (Batik)	72
2	Makanan	32
3	Sembako	15
4	Homestay	8
	Jumlah	Total 153

Sumber : Kajian Pengembangan Kawasan Wisata Religi Kota Pekalongan

Selain itu, terdapat pula fasilitas lain yang ditawarkan bagi para pengunjung yang ingin bermalam, yaitu tersedianya *homestay* ketika terdapat *event-event* besar seperti Maulid Nabi Muhammad

SAW, dan juga Haul Habib Ahmad bin Abdullah bin Thalib Al-Athos. Menurut riset yang dilakukan oleh Muhammad Thoriq Maulana, Muhammad Hilmi Habibullah, Sunandar, Nur Sholihah, Muhammad Ainul Rifqi dan Farid Fahrudin dalam kajian pengembangan kawasan Wisata Religi Kota Pekalongan, setidaknya terdapat 8 lokasi *homestay* yang berada di perkampungan dan rumah-rumah warga. Kepemilikan *homestay* terdiri dari milik warga dan ada juga milik 1 *homestay* milik kelurahan yang dikelola oleh Pokdarwis. Tarif penginapan dalam semalam dikisar dari Rp. 500.000 sampai Rp. 800.000 per Bus dengan kapasitas penginapan sebanyak 50 orang. Para pengunjung yang ingin menikmati makanan juga dapat dengan mudah menemukan para pedagang yang berjualan di Kawasan Makam Sapuro, selain para pedagang yang menjual berbagai makanan terdapat juga kios-kios yang menawarkan oleh-oleh yang dapat dibawa pulang untuk keluarga dirumah berupa batik khas Pekalongan dengan tarif yang dapat disesuaikan dengan kantong para pengunjung.

Banyaknya pengunjung yang datang untuk berkunjung baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri, sehingga memberikan dampak bagi para pelaku usaha dan juga mengakibatkan semakin banyaknya para pelaku usaha disekitar lokasi Makam Sapuro, terbukti bahwasanya terdapat banyak pedagang yang berjualan di kawasan Makam Sapuro, khususnya pedagang oleh-oleh khas pekalongan, pedagang makanan, kemudian kios sembako serta pelaku usaha penginapan atau *homestay*. Jumlah yang cukup besar itulah yang dapat dijadikan potensi bagi para pelaku usaha untuk meningkatkan kondisi ekonominya, maka dari itu perlu adanya pemaksimalan dan pengembangan potensi wisata religi yang terdapat di Kota Pekalongan agar terciptanya berbagai manfaat terutama untuk masyarakat sekitar seperti para pelaku usaha, pengusaha penginapan seperti *homestay*, para pengusaha bus dan armada-armada lain yang membawa pengunjung makam Habib Ahmad bin Abdullah bin Thalib Al-Athos, serta manfaat-manfaat lain yang didapatkan dari adanya pengembangan wisata religi di

kota Pekalongan. Semakin tingginya jumlah pengunjung yang datang ke Kawasan Makam Sapuro semakin besar pula dampak yang akan dihasilkan, dampak yang diakibatkan dari kegiatan pariwisata biasanya meliputi dampak sosial serta ekonomi. Kawasan Makam Sapuro juga memerlukan faktor-faktor yang mendorong perkembangan objek wisata seperti adanya sarana penghubung dari segi pelayanan, pengelolaan, dan perawatan serta adanya promosi yang masif untuk mengembangkan pariwisata dan kebudayaan (Subarkah & Rachman, 2020).

Para pengunjung yang jumlahnya hingga ribuan orang itulah yang dapat dijadikan potensi bagi para pelaku usaha untuk meningkatkan kondisi ekonominya, maka dari itu perlu adanya pemaksimalan dan pengembangan potensi wisata religi yang terdapat di kawasan Makam Sapuro Kota Pekalongan, agar terciptanya berbagai manfaat terutama untuk masyarakat kawasan Makam Sapuro Kota Pekalongan. Rasa & Yasa (2018) dalam penelitiannya menyatakan semakin meningkat jumlah kunjungan wisatawan akan meningkatkan pendapatan sektor pariwisata. Kawasan Makam Sapuro juga memerlukan faktor-faktor yang mendorong perkembangan objek wisata seperti adanya sarana penghubung dari segi pelayanan, pengelolaan, dan perawatan serta adanya promosi yang masif untuk mengembangkan pariwisata dan kebudayaan (Subarkah & Rachman, 2020). Menurut Peraturan Daerah Kota Pekalongan No. 08 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Pekalongan merupakan dokumen perencanaan daerah untuk periode 5 (lima) tahun, dimana RPJMD Kota Pekalongan terbaru berlaku sejak tahun 2021 sampai dengan tahun 2026. Kawasan Wisata Religi Makam Sapuro termasuk ke dalam kawasan budidaya Kota Pekalongan. Peruntukan kawasan budidaya di kawasan ini terdiri dari Kawasan Peribadatan, Kawasan Perumahan, Kawasan Pendidikan dan Kawasan Ruang Terbuka Hijau (RTH).

Dalam rencana implementasi program unggulan daerah Kota Pekalongan, Makam Sapuro masuk dalam program unggulan pengembangan kegiatan wisata religi dan kegiatan wisata lainnya

dengan indikasi implementasi yaitu penataan akses jalan pada tempat wisata religi Makam Sapuro, yang meliputi ruas Jalan Irian dan Jalan Madura, serta dalam rencana jangka panjang terdapat lima program besar yang mana program tersebut meliputi pengembangan *gate* kawasan wisata religi, *upgrading* kerangka utama kawasan, *upgrading* lorong kampung wisata, shelter wisata terintegrasi, dan revitalisasi Masjid Tiban. Program pengembangan kawasan sapuro yang terbagi menjadi lima tahapan yang mana pengembangan gate kawasan wisata religi yang terdiri dari pembangunan *main gate* dan pembangunan *side gate*, untuk *upgrading* kerangka utama kawasan meliputi *upgrading* kerangka Jalan Irian, Jalan Madura, dan Jalan Ky. Warmidi, sedangkan untuk *upgrading* lorong kampung wisata meliputi lorong gang 4 RW.04, penataan saluran di RW.04, *beautifikasi* lorong gang 3, *beautifikasi* lorong kampung RW.08, dan *beautifikasi* lorong menuju Makam Yosopuro. Selain *upgrading* lorong dan kerangka jalan juga terdapat program jaringan transportasi wisata terintegrasi kemudian penyelesaian masalah seperti permasalahan pengemis, sanitasi dan persampahan kawasan serta sirkulasi kawasan permukiman, yang terdapat di kawasan Makam Sapuro juga akan menjadi fokus utama pemerintah daerah dalam wisata religi kawasan Makam Sapuro Kota Pekalongan (Thoriq Maulana et al., 2022).

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui dampak pengembangan wisata religi kawasan Makam Sapuro terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat kawasan Makam Sapuro. Kondisi sosial adalah suatu kondisi di dalamnya terdapat unsur-unsur sosial kemasyarakatan, dimana dampak sosial mencakup semua konsekuensi yang berdampak langsung atau tidak langsung pada kehidupan masyarakat yang disebabkan oleh setiap tindakan publik atau pribadi yang mengubah cara orang hidup, bekerja, bermain, berhubungan satu sama lain, berorganisasi untuk memenuhi kebutuhan mereka, dan secara umum mengatasinya sebagai anggota masyarakat (Fiandrino et al., 2022), kemudian dampak ekonomi yang merupakan peningkatan dalam kualitas kehidupan ataupun untuk pemenuhan kesejahteraan, yang mana dalam nilai-nilai Islam,

dampak ekonomi tidak hanya tertuju pada praktik-praktik yang hanya meningkatkan kemakmuran materi diri sendiri tetapi juga menegakkan keadilan sosial dan memperkuat pemenuhan spiritual bagi masyarakat (Sandikci, 2020). Dampak ekonomi yang muncul pada wisata religi biasanya adalah pengembangan ekonomi masyarakat lokal yang bersifat langsung (Azmi et al., 2022). Dengan adanya latar belakang diatas maka dari itu peneliti memilih judul “Dampak Wisata Religi Terhadap Kondisi Sosial Dan Ekonomi Masyarakat (Studi Di Kawasan Makam Sapuro Kota Pekalongan)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka terdapat beberapa permasalahan yang perlu dikaji sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan objek wisata religi kawasan Makam Sapuro Kota Pekalongan?
2. Bagaimana dampak pengembangan wisata religi di kawasan Makam Sapuro Kota Pekalongan terhadap kondisi sosial masyarakat di kawasan Makam Sapuro Kota Pekalongan?
3. Bagaimana dampak pengembangan wisata religi di kawasan Makam Sapuro Kota Pekalongan terhadap kondisi ekonomi masyarakat di kawasan Makam Sapuro Kota Pekalongan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengembangan objek wisata religi di kawasan Makam Sapuro Kota Pekalongan.
2. Mengetahui dampak pengembangan wisata religi di kawasan Makam Sapuro Kota Pekalongan terhadap kondisi sosial masyarakat di kawasan Makam Sapuro Kota Pekalongan.
3. Mengetahui dampak pengembangan wisata religi di kawasan Makam Sapuro Kota Pekalongan terhadap kondisi ekonomi masyarakat di kawasan Makam Sapuro Kota Pekalongan.

2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi dan sumbangan dalam ilmu pengetahuan mengenai

bagaimana dampak wisata religi kawasan Makam Sapuro Kota Pekalongan terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Makam Sapuro.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan bahan referensi berdasarkan pada teori dan disiplin ilmu yang telah didapat pada bangku kuliah dalam mata kuliah ekonomi pembangunan.

b. Bagi Masyarakat dan Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi masyarakat dan para mahasiswa mengenai wisata religi yang ada di kota Pekalongan terlebih lagi terhadap dampak sosial dan ekonomi yang ditimbulkan wisata religi kawasan Makam Sapuro kota Pekalongan.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat agar penelitian ini dapat tersusun dengan rapi dan mudah dipahami oleh pembaca. Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat dari penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini penulis akan membahas mengenai teori-teori terdahulu, kerangka teori, kerangka berfikir yang relevan dan mendalam terkait dengan topik penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang metode penelitian yang akan digunakan peneliti. Seperti jenis penelitian, pendekatan penelitian, setting penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan metode analisis data dan metode keabsahan data.

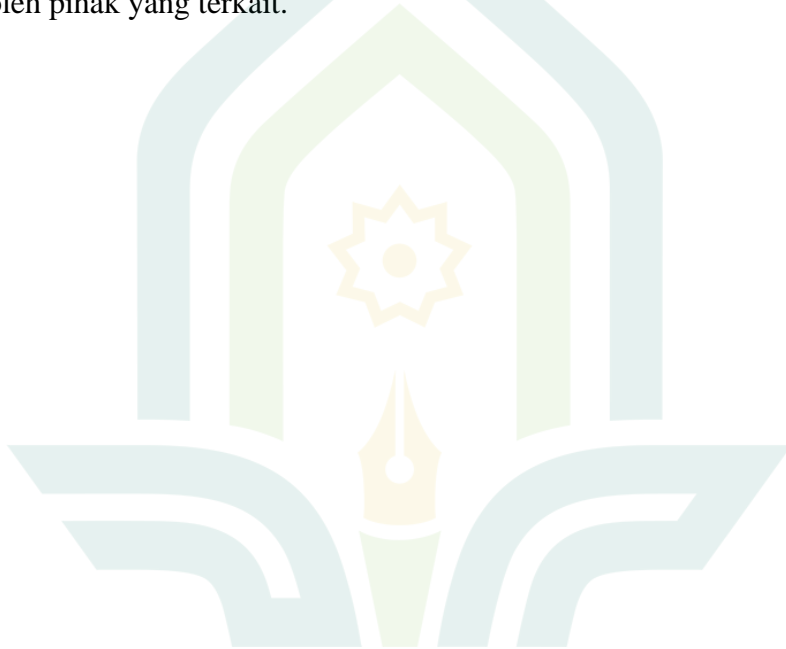
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini nantinya akan dijabarkan mengenai objek wisata religi kawasan Makam Sapuro Kota Pekalongan. Serta

pembahasan atau jawaban atas rumusan masalah atau hasil dari penelitian. Dalam pembahasan ini akan dijabarkan mengenai Dampak Pengembangan Wisata Religi Terhadap Kondisi Sosial Dan Ekonomi Masyarakat (Studi Di Kawasan Makam Sapuro Kota Pekalongan).

BAB V PENUTUP

Dalam bab terakhir ini berisi simpulan, keterbatasan penelitian, implikasi teoretis dan praktis. Kesimpulan disini membahas hasil temuan atas penelitian yang dilakukan yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Dan saran yang berisi uraian atas langkah-langkah yang harus diambil oleh pihak yang terkait.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan objek wisata religi kawasan Makam Sapuro, terus mengalami pembenahan dan kemajuan serta terdapat pula pembaharuan-pembaharuan di sekitar kawasan makam, seperti sirkulasi kawasan permukiman, promosi wisata religi, integrasi penataan parkir wisata, penertiban para pengemis, dan pengelolaan pedagang hal tersebut didesain agar pengunjung merasa nyaman dan aman berkunjung ke objek wisata religi kawasan Makam Sapuro, hal ini dapat dibuktikan dengan ribuan pengunjung yang datang baik dari pengunjung lokal maupun pengunjung luar daerah bahkan mancanegara, puncaknya terjadi pada tahun 2023 pengunjung kawasan Makam Sapuro mencapai 956.483 orang.
2. Pengembangan objek wisata memberikan dampak positif terhadap kondisi sosial bagi masyarakat khususnya bagi para pedagang. Dampak positif dapat dilihat dari kondisi sosial antar pedagang yang terlihat sangat baik, dan ini dibuktikan dengan perilaku antara satu pedagang dengan pedagang lainnya yang merasa saling membutuhkan, saling membantu dan saling melengkapi, contohnya antara satu pedagang dengan pedagang lainnya rela berbagi lapak berjualan lebih khususnya seperti berbagi kursi dan meja ketika pembeli dan pedagang sebelahnya lebih banyak, dari kondisi masyarakat juga sangat kondusif, namun jika dilihat dari segi religi, kondisi sosial yang terjadi disekitar objek wisata kawasan Makam Sapuro belum sepenuhnya sesuai dengan syariat Islam, karena masih banyak para pedagang yang berjualan pada saat waktu shalat tiba atau pada saat adzan berkumandang.

3. Pengembangan objek wisata religi kawasan Makam Sapuro juga memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat yang berada di sekitar kawasan Makam Sapuro tersebut. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyak sekali pedagang-pedagang kecil yang mencari penghasilan di sekitar kawasan Makam Sapuro, dan juga hampir seluruh pedagang berasal dari masyarakat Sapuro Kebulen itu sendiri. Hal tersebut mengakibatkan adanya pemberdayaan ekonomi pada masyarakat setempat. Pendapatan para pelaku usaha atau para pedagang yang berjualan disekitaran kawasan Makam Sapuro juga Banyak sekali pedagang-pedagang kecil yang mencari penghasilan di sekitar kawasan Makam Sapuro ini, terlebih lagi hampir seluruh pedagang berasal dari masyarakat Sapuro Kebulen itu sendiri. Hal tersebut mengakibatkan adanya pemberdayaan ekonomi pada masyarakat setempat. Pendapatan para pelaku usaha atau para pedagang yang berjualan disekitaran kawasan Makam Sapuro juga meningkat seiring berkembangnya kawasan makam dan peningkatan jumlah pengunjung.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, tentu terdapat keterbatasan penelitian yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian, yaitu :

1. Adanya keterbatasan waktu penelitian, tenaga, dan kemampuan peneliti
2. Adanya kemampuan informan yang kurang dalam memahami pengelolaan pendapatan yang diperoleh dari usahanya, sehingga peneliti sedikit kesulitan dalam menggali informasi penghasilan tetap dari para pedagang saat kondisi sepi maupun ramai pengunjung, hal ini menyebabkan data yang peneliti peroleh masih sangat terbatas.
3. Penelitian ini hanya mengkaji dampak wisata religi terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di sekitar kawasan Makam Sapuro yang diteliti sesuai hanya pada tahun 2019 hingga tahun 2023 saja, sehingga perlu dikembangkan penelitian lebih lanjut untuk penelitian yang lebih panjang jangka waktunya.

C. Implikasi Teoretis dan Praktis

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Implikasi Praktis

Riset ini dapat dijadikan bahan acuan untuk penelitian sejenis serta dapat dikembangkan pada masa yang mendatang, dan juga penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam upaya perbaikan dan pengembangan wisata religi kawasan Makam Sapuro Kota Pekalongan, khususnya pada pengembangan infrsastruktur, peningkatan pendapatan, pemberdayaan masyarakat serta promosi budaya dan Identitas Kota Pekalongan.

2. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pembahasan penelitian ini, yaitu bahwa pengembangan objek wisata religi kawasan Makam Sapuro, terus mengalami pembenahan dan kemajuan, sehingga meningkatkan jumlah pengunjung sehingga berdampak positif pada kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, khususnya para pelaku usaha dan para pedagang di kawasan makam Sapuro, karena antar pedagang yang terlihat sangat baik, saling membantu dan saling melengkapi, dan kondisi ekonomi masyarakat juga mengalami peningkatan seiring berkembangnya kawasan makam dan peningkatan jumlah pengunjung. Maka dengan hal ini, diharapkan wisata religi kawasan Makam Sapuro dapat semakin berkembang agar masyarakat dan para pedagang dapat memperoleh manfaat atau dampak positif yang diberikan oleh objek wisata religi kawasan Makam Sapuro.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar metodologi penelitian*.
- Aeni, F. N. (2021). Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi Makam Habib Ahmad Sapuro Di Kota Pekalongan. *Skripsi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi*.
- Agustin, A. (2021). Pengembangan Objek Wisata Religi Bagi Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Keraton Kesepuhan Kota Cirebon). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Alfany, M. I. (2022). Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Islami terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Kompleks Wisata Religi Sunan Drajat Lamongan. *Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 2(2), 2770–2784.
- Anggito, Setiawan, & Albi Johan. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Cv Jejak (Jejak Publisher)*.
- Aulia, N. (2020). Analisis Dampak Ekonomi Kunjungan Wisata Religi Kawasan Sekumpul Terhadap Pengembangan Ekonomi Lokal (Studi Pada Makam Guru Sekumpul, Martapura Kab. Banjar) *The*. 21(1), 1–9.
- Azam, I. N. (2019). Dampak Objek Wisata Religi Makam Gus Dur Terhadap Pendapatan Pedagang di Tebuireng Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. *Sekolah Tinggi Agama Islam At-Taahdzib*, 122–136.
- Azizah, O. N. (2019). Dampak Wisata Religi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak). *Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*.
- Azmi, M. nur, Budi, I. S., & Purnomo, A. (2022). *Dampak objek wisata religi terhadap peluang usaha dan pendapatan pedagang disekitar makam guru zuhdi*.

- Bachri, T. (1993). *Dampak Sosial Budaya Kegiatan Parawisata* (pp. 28–31). Journal ITB.
- Chadwick. (1994). Concepts, definitions, and measures used in travel and tourism research. *Ritchie, J.R.B., Goeldner, C.R., Editors. Travel, Tourism, and Hospitality Research: A Handbook for Managers and Researchers. New York: John Wiley. Available from: Http://Www.Library.Wur.Nl/WebQuery/Clc/1632449., 66.*
- Cristo, W. (2015). Teori. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 3(2), 16–35.
- Danil, M. (2016). Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen. *Jurnal Ekonomi Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, IV.
- Darman. (2015). Kehidupan Sosial Pedagang Kaki Lima di Kota Samarinda. *Jurnal Sosiologi Konsentrasi*, 41–59.
- Delener. (1990). *The effects of religious factors on perceived risk in durable goods purchase decisions. Journal of Consumer Marketing*. 27–38.
- Felyana, W. (2019). Dampak Pengembangan Objek Wisata Halal Terhadap Kehidupan Sosial Dan Pendapatan Pedagang Di Kapal Pltd Apung Kota Banda Aceh Tahun 2015-2017. *Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*.
- Fiandrino, S., Scarpa, F., & Torelli, R. (2022). Fostering Social Impact Through Corporate Implementation of the SDGs : Transformative Mechanisms Towards Interconnectedness and Inclusiveness. *Journal of Business Ethics*, 180(4), 959–973. <https://doi.org/10.1007/s10551-022-05189-9>
- Gibson. (2010). *Religiusitas Culture. Jakarta. Erlangga.*
- Gillings, & Joseph. (1996). *Religiosity and social desirability: Impression management and self- deceptive positivity. Personality and Individual Differences*. 21(6), 1047–1050.
- Glock. (1962). *On the study of religious commitment. Religious Education Research Supplement*. 42, 98–110.

- Hermantoro, H. (2011). *Creative-Based Tourism*, Aditri. *Cinere Depok*.
- Ismanto, K., & Madusari, D. (2020). *Pekalongan Sebagai Kota Wisata Halal : Pandangan Para Akademisi*. *Indonesian Journal Of Halal*, 34–39.
- Jaelani, A. (2017). *Industri Pariwisata Halal di Indonesia : Potensi dan Prospek*. 7, 25–34.
- Kuncoro, H. (2002). *Upah Sistem Bagi Hasil dan Penyerapan Tenaga Kerja*. 7.
- Linton, R. (1936). *The Studi Of Man*.
- LSPR. (2023). *Yuk Jelajahi Jenis-Jenis Pariwisata*. *LSPR Institute of Communication and Business Institute Jl. Ir. H. Juanda No. 220 Duren Jaya, Bekasi Timur Bekasi 17111*.
- Lukens-bull, R. (2021). *Handbook of Contemporary Islam and Muslim Lives*.
- Lutfiyanto, A. K. (2019). *Dampak Ekonomi Wisata Religi Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Di Makam Sapuro Kota Pekalongan*. *Pekalongan : Jurusan Ekonomi Islam FEBI IAIN Pekalongan*.
- Maulana. (2020). *Potensi Penerapan Wisata Halal Di Kawasan Wisata Banten Lama, Kota Serang*. *Doctoral Dissertation, Institut Teknologi Nasional Bandung*.
- Medic, & Middleton. (1973). *Product formulation in tourism*. *Tourism and Marketing*.
https://www.scholar.google.co.id/scholar?cluster=13954064368403291515&hl=en&as_sdt=2005&scioldt=0,5.
- Muadz, & Husni, M. (2014). *Anatomi Sistem Sosial*. *Institut Pembelajaran Gelar Hidup MMtaram*.
- Mustika, R., Srisusilawati, P., & Irwansyah, S. (2020). *Strategi Pengembangan Potensi Wisata Religi dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat*. *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah*, 248–252.
http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/hukum_ekonomi_syaria

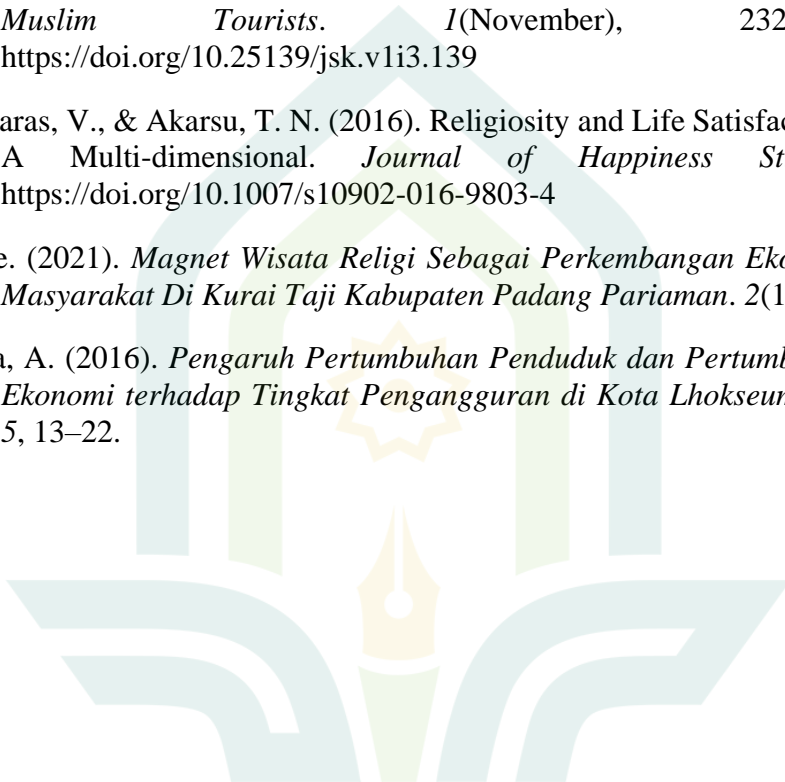
h/article/view/22059

- Nawawi, I. (2011). Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Lagadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung. *Jurnal Sosietas*, 5.
- Paramarta, V., Vemmi, R. R., & Dewi, K. (2021). *Halal Tourism in Indonesia : Regional Regulation and Indonesian Ulama Council Halal Tourism in Indonesia : Regional Regulation and Indonesian Ulama Council Perspective*. March. <https://doi.org/10.6000/1929-4409.2021.10.58>
- Pendit Nyoman S. (1994). Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. *Jakarta: PT Pradnya Paramita*.
- Prambudi, I. (2010). Perubahan Mata Pencaharian Dan Nilai Sosial Budaya Masyarakat (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Hubungan Perubahan Mata Pencaharian Dengan Nilai Sosial Budaya Masyarakat di Desa Membalong, Kecamatan Membalong, Belitung). *Universitas Sebelas Maret*.
- Purnomo, R. A. (2016). *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia*.
- Rasa, W. A. P., & Yasa, N. M. (2018). *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Dan Tingkat Hunian Hotel Pad Dan Tingkat Pengangguran Di Provinsi Bali*. 931–958.
- Sandikci, O. (2020). *Agama dan Etika Konsumsi Sehari-hari : Ekonomi Moral*. 0123456789.
- Saputra, D. A. (2023). *PENGEMBANGAN WISATA RELIGI SAPURO (Studi Kebijakan Pemerintah Kota Pekalongan)*.
- Sari, D. (2022). Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi (Studi Di Makam Teungku Diujung Desa Latak Ayah Kecamatan Simeulue Cut Kabupaten Simeulue). *Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam–Banda Aceh*.
- Sayekti, N. W. (2019). Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Di Indonesia Halal Tourism Development Strategy In Indonesia. *Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 159–172.

- Sholehuddin, M. S. (2021). *Islamic Tradition And Religious Culture in Halal Tourism : Empirical Evidence from Indonesia*. 79–100. <https://doi.org/10.24090/ibda.v19i1.4470>
- Soekanto, S. (2002). *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Soemarso. (2009). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat, 54.
- Subarkah, A. R., & Rachman, J. B. (2020). *Destination Branding Indonesia sebagai Destinasi Wisata Halal*. 4, 84–97. <https://doi.org/10.34013/jk.v4i2.53>
- Sumantri, A. (2017). *Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Kencana.
- Supomo, A. (2023). Dampak Pengembangan Objek Wisata Religi Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Kawasan Wisata Religi Desa Babusalam Besilam. *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*, 1(2), 9–31.
- Suryan, Y., & Kumala, V. (2021). *MAGNET WISATA RELIGI SEBAGAI PERKEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT DI KURAI TAJI KABUPATEN PADANG PARIAMAN* Oleh Yulie 1 , 2 Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat mendefinisikana “ pariwisata sebagai orang -orang yang bepergian untuk sement. 2(1).
- Suryana. (2010). *Metodologi penelitian*. UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA.
- Tajul, F. (2022). Dampak Pengembangan Objek Wisata Islami Pesisir Pantai Lampuuk Terhadap Kehidupan Sosial Dan Pendapatan Pedagang Dipantai Lampuuk Aceh Besar. In *Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh* (Issue 8.5.2017).
- Thoriq Maulana, M., Hilmi Habibullah, M., Sunandar, Sholihah, N., Ainul Rifqi L. P., M., & Fahrudin, F. (2022). Kajian Pengembangan Kawasan Wisata Religi Kota Pekalongan. *Laporan Akhir*, 1(201310200311137), 78–79.
- Weber, M. (1964). *The Theory of social and Economic Organization*,. Edited by Talcot Parsons and Translated by A.M.Handerson

Talcott Parsons New York: Free Press.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/ep7bn>

- Wibowo, D. E., Ardianingsih, A., Huda, N., & Ni'ami, M. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Penguatan Seni Wisata Religi (Makam Ahmad Bin Abdullah Bin Tholib Al Alathas Sapuro Kebulen). *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 6(3), 35–38. <https://doi.org/10.15575/tamkin.v6i3.24238>
- Winarti, O. (2017). *Halal Tourism in Indonesia : Does it attract only Muslim Tourists*. 1(November), 232–239. <https://doi.org/10.25139/jsk.v1i3.139>
- Yeniaras, V., & Akarsu, T. N. (2016). Religiosity and Life Satisfaction : A Multi-dimensional. *Journal of Happiness Studies*. <https://doi.org/10.1007/s10902-016-9803-4>
- Yulie. (2021). *Magnet Wisata Religi Sebagai Perkembangan Ekonomi Masyarakat Di Kurai Taji Kabupaten Padang Pariaman*. 2(1).
- Zulfa, A. (2016). *Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Lhokseumawe*. 5, 13–22.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MUHAMMAD BAGUS AMINUDIN
NIM : 4120174
Jurusan/Prodi : EKONOMI SYARIAH
E-mail address : mbagusamin47@gmail.com
No. Hp : 085210498942

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**DAMPAK PENGEMBANGAN WISATA RELIGI TERHADAP KONDISI
SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT
(Studi Di Kawasan Makam Sapuro Kota Pekalongan)**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 17 Juli 2024



MUHAMMAD BAGUS AMINUDIN

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam file softcopy /CD